

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi kehidupan seorang manusia dari kanak-kanak menuju ke dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO) batas masa remaja usia 12 sampai 24 tahun. Sedangkan menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) masa remaja memiliki batas usia bagi orang yang belum menikah sekitar 15 sampai 24 tahun (Putu *et al.*, 2020).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), seperlima dari populasi manusia yang ada didunia, remaja wanita yang berumur 10-15 tahun sudah mengalami menstruasi (Effendi&Makhfudi, 2009). Di Indonesia sendiri remaja yang mengalami menstruasi pada usia 12-16 tahun, rata-rata sekitar 12 tahun 5 bulan remaja wanita Indonesia yang mengalami menstruasi (Munda *et al.*, 2013).

Di seluruh penjuru dunia remaja perempuan menggunakan metode mereka tersendiri dalam mengelola menstruasi dengan cara yang berbeda-beda di setiap negara satu ke negara yang lainnya. Tergantung dari sumber daya alam negara tersebut, sosial ekonomi, Kesehatan, tradisi dan budaya, keyakinan adat serta Pendidikan dan pengetahuan (Rodrigues, 2022).

Menurut data dari WHO banyak sekali wanita yang sangat jarang sekali menjaga kebersihan organ genetaliaanya. Data dari WHO sendiri menyatakan sebanyak 42% masalah mengenai reproduksi dialami oleh perempuan. Dilansir dari Depkes Republik Indonesia angka kejadian terjadinya infeksi saluran reproduksi yang terjadi di Indonesia sangat tinggi dikarenakan rendahnya tingkat kebersihan ketika menstruasi sebanyak 90-100/100.000 penduduk pertahun (Stephani *et al.*, 2022). Salah satu dari sekian banyak akibat dikarenakan kurangnya

pemahaman tentang manajemen kebersihan menstruasi ini dapat menyebabkan *toxic shock syndrome* (penyakit akibat penggunaan pembalut yang lama) yang telah terjadi pada 1 kasus per 100.000, pada sumber lain juga mengatakan bahwa terdapat 33 kasus *toxic shock syndrome* diakibatkan penggunaan pembalut dalam jangka waktu yang lama (Johan *et al.*, 2014).

Menurut data yang diberikan oleh RISKESDAS (2018) pada anak dengan umur 10-14 tahun memiliki masalah mengenai reproduksinya. Di Indonesia sendiri, sebanyak 43,3 juta data yang diberikan oleh badan statistic bahwa remaja putri memiliki pengetahuan mengenai personal hygiene sangatlah buruk. Terbukti dari hasil riset menyatkan bahwa sebanyak 5,2 remaja putri yang ada di Indonesia yang tersebar di 17 provinsi setelah mengalami penyakit dikarenakan ketidaktahuan serta ketidakpatuhan menjaga personal hygiene ketika menstruasi (Amallya Faj'ri, Sunirah and H Wada, 2022).

Jumlah remaja putri dari data yang diperoleh oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia adalah 70.250.258, terkhususnya pada kesehatan reproduksi. Setiap wanita yang beranjak remaja akan selalu merasa ingin tahu dan mengeksplor hal-hal yang mungkin dianggap mereka adalah hal yang perlu mereka ketahui, tanpa berpikir panjang tentang resiko apa yang akan mereka dapat, meskipun resiko itu tinggi bagi diri mereka sendiri, bagi orang lain, serta bagi lingkungan yang ada disekitar mereka. Masa remaja merupakan masa yang dimana harus dalam pengawasan dan pemantauan yang cukup penting. Dari segi emosi, sosial, spiritual dan kognitif (Ayu *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Almita Sari Djafar di Pesantren Hidayah Tullah Kalumata, Kota Ternate pada tahun 2015 mendapatkan hasil bahwa dari 55 responden terdapat 33 responden yang memiliki pengetahuan tentang menstruasi yang cukup yaitu (60%) dan sebanyak 22 responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu (40%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulasmi Rusnen yang dilakukan di Madrasah Tsanawita Darul Ulum Sasa

Kota Ternate, menunjukkan bahwa dari 60 responden sebanyak 49 (100%) responden yang memiliki pengetahuan baik tentang personal hygiene ketika menstruasi, sedangkan dari 11 responden yang memiliki personal hygiene kurang baik sebanyak 10 responden (90,9%) dengan personal hygiene ketika menstruasi baik, dan terdapat 1 (1,7%) responden yang memiliki menstrual hygiene yang kurang

Menurut hasil dari penelitian yang dilakukan pada puskesmas siko di Kota Ternate terdapat 20 orang yang memiliki 90% pengetahuan serta pemahaman yang baik dan benar dalam merawat alat genitalia. Namun masih terdapat 10% yang belum memiliki pemahaman dan pengetahuan dikarenakan beberapa faktor salah satunya yaitu tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar. Hal ini juga dikarenakan minimnya motivasi pada kalangan usia 19 tahun untuk datang ke puskesmas siko untuk menggali informasi mengenai perawatan alat genitalia (Bsa, Abdullah and Idrus, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan disalah satu sekolah yang di Kota Ternate, satu faktor utama yang menyebabkan kurangnya pengetahuan adalah minimnya pendidikan mengenai organ reproduksi baik pria maupun wanita, serta pendidikan seks yang ada disekolah (Albaar and Umanailo, 2020).

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dari itu peneliti ingin mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Menstruasi Dengan Manajemen Kebersihan Menstruasi Di Pesantren Hidayah Tullah Kalumata, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan antara tingkat pengetahuan menstruasi dengan manajemen kebersihan menstruasi dengan manajemen kebersihan menstruasi di pesantren hidayah tullah Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan menstruasi dengan manajemen kebersihan menstruasi di Pesantren Hidayah Tullah Kalumata, Kota Ternate, Povinsi Maluku Utara.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan menstruasi siswi di Pesantren Hidayah Tullah Kalumata, Kota Ternate, Povinsi Maluku Utara.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kebersihan menstruasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah serta menambah wawasan terbaru tentang hubungan antara tingkat pengetahuan menstruasi dengan manajemen kebersihan menstruasi.

1.4.2. Manfaat Klinis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bukti ilmiah tentang hubungan antara tingkat pengetahuan menstruasi dengan manajemen kebersihan menstruasi.

1.4.3. Manfaat Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan masyarakat luas tentang hubungan antara tingkat pengetahuan menstruasi dengan manajemen kebersihan menstruasi.